

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti dituntut untuk menafsirkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta hasilnya. Menurut Sugiyono (2014) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik, kemudian mengkaji korelasi yang terdapat dalam dua hal tersebut.

Data penelitian yang berupa angka-angka akan diproses melalui pengolahan statistika dan dideskripsikan untuk memperoleh data konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional karena peneliti berusaha mengungkap hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi peserta didik MTs At Taufiq Bandung. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel, namun tidak melihat hubungan sebab akibat (kausal). Karakteristik utama penelitian korelasional meliputi pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

Metode yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang. Merujuk pada pendapat Nazir (2005) bahwa kerja peneliti pada metode deskriptif bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu permasalahan. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik korelasional. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai hubungan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi peserta didik kelas di MTs At Taufiq Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.2 Partisipan

Peneliti menggunakan data populasi sehingga subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII, VIII dan IX di MTs At Taufiq Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik berada dalam rentang usia remaja yaitu 12-18 tahun. Dalam usia tersebut remaja sudah mampu memahami dirinya secara utuh (Hurlock, 1997).
- 2) Peserta didik dikategorikan kembali berdasarkan *gender* dan tingkatan kelas.

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas MTs At Taufiq Kelas VII, VIII dan IX

No	Kelas	Peserta Didik	
		P	L
1.	VII A	18	35
2.	VII B		
3.	VIII A	34	29
4.	VIII B		
5.	IX A	31	31
6.	IX B		
Jumlah		83	95
		178	

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian dilaksanakan di MTs At Taufiq, Jl. Suryani Dalam I No. 1 Kota Bandung. Dengan memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan dan faktor-faktor yang dapat memengaruhi konsep diri dan motivasi berprestasi maka dipilihlah MTs At Taufiq Bandung sebagai lokasi penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari seluruh peserta didik di MTs At Taufiq Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, maka peneliti menggunakan populasi sebagai subjek yang akan diteliti. Arikunto (2006) menyatakan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (konsep diri) dan variabel Y (motivasi berprestasi). Selain itu terdapat pula variabel kategorik yaitu

gender dan tingkatan kelas. Definisi dari uraian masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Konsep Diri

Konsep diri ini merujuk pada Hurlock (1994) yaitu penilaian peserta didik terhadap diri dan penilaian peserta didik terhadap pandangan orang lain terhadap diri. Menurut Hurlock (Yusuf & Nurihsan, 2008) konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu:

- 1) *Perceptual/ Physical self-concept* (fisik) adalah gambaran yang dimiliki individu meliputi daya tarik tubuh, bentuk tubuh, dan warna kulit.
- 2) *Conceptual*, berhubungan dengan psikis atau *pshycological self concept* merupakan penilaian individu yang berpusat pada karakteristik dirinya. Komponen dalam *pshycological self concept* meliputi:
 - a) karakteristik yang khas
 - b) kemampuan di masa sekarang
 - c) kemampuan di masa depan
 - d) kualitas penyesuaian hidup
- 3) *Attitudinal* aspek yang berhubungan dengan sikap. Komponen dalam aspek sikap meliputi:
 - a) perasaan mengenai diri
 - b) sikap orang lain terhadap diri
 - c) sikap terhadap keberhargaan diri
 - d) sikap terhadap kebanggaan
 - e) keberadaan diri

3.4.2 Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland (1987) pengertian motivasi berprestasi didefinisikan sebagai usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Motivasi berprestasi ini termasuk kedalam model *affective arousal model* yang diungkap dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan berprestasi (N), menunjukkan adanya keinginan atau harapan untuk mencapai suatu hasil yang didasarkan implisit, keinginan atau harapan mengenai suatu pekerjaan yang bersifat umum.
- 2) Kegiatan berprestasi (I), menunjukan usaha atau cara-cara yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan, baik bersifat jasmani maupun rohani.
- 3) Antisipasi tujuan (Ga+, Ga-), menunjukkan bagaimana seseorang membuat perhitungan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dengan mengantisipasi kemungkinan yang menunjukkan kegagalan atau keberhasilan.
- 4) Hambatan (Bp, Bw), menggambarkan hambatan, rintangan kesukaran yang harus diatasi dalam usaha mencapai tujuan. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri.
- 5) Bantuan (Nup) menunjukan adanya orang-orang yang bersimpati membantu mendorong untuk mencapai tujuan kearah pencapaian tujuan yang bersifat berkelanjutan.
- 6) Suasana perasaan (G+, G-), menggambarkan perasaan-perasaan yang dihayati individu dalam usaha mencapai tujuan yang meliputi perasaan positif dan negatif.

3.4.3 Variabel Kategori

Variabel kategori/diskrit menurut Budiyono (2009 hlm. 5) adalah variabel yang berkaitan dengan pengukuran nominal. Variabel dapat dikatakan diskrit apabila nilainya cacah dan berhingga atau nilainya dapat disusun dalam sebuah daftar. Dalam pengukuran nominal terdapat dua bagian atau lebih yang merupakan bagian dari objek yang diukur. Individu dikategorisasikan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang merupakan penentu suatu bagian. Contoh paling mudah adalah variabel kategori dikotomis: jenis kelamin, republik-demokrat, kulit putih-kulit hitam, dan sebagainya. Politomi, yakni pilihan (partisi) cukup lazim terdapat khususnya dalam sosiologi dan ilmu ekonomi: anutan agama, pendidikan, kewarganegaraan, pilihan pekerjaan, dan seterusnya.

Gender merupakan variabel kategori dikotomis dalam konsep diri dan motivasi berprestasi. Minat dan perilaku individu tersebut berdasarkan jenis kelaminnya membantu proses pembentukan konsep diri (Hurlock, 2004). Selain itu menurut Morgan (Erdiyanti, 2013, hlm. 75) menyatakan bahwa maskulinitas seseorang akan berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi.

Selain *gender*, tingkatan kelas merupakan variabel kategori politomi yang akan memengaruhi positif atau negatifnya konsep diri maupun kuat lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki. Pada motivasi berprestasi setiap jenjang usia akan memengaruhi kuat lemahnya konsep diri dan motivasi berprestasi. Pertambahan usia akan ditandai dengan perubahan fisik. Menurut Brooks (Sobur, 2009, hlm. 521) cara individu menilai diri merupakan bagian rujukan dari kelompok sebayanya. Maka setiap sikap yang ditunjukkan seorang seperti rasa hormat, setuju dan tidak setuju dapat membentuk konsep diri seseorang. Semakin banyak kelompok menganggap dirinya positif maka semakin positif pula dirinya. Hal tersebut merupakan hasil dari bertambahnya usia seseorang dan interaksinya dengan lingkungan.

Dalam mengungkap konsep diri dan motivasi berprestasi diungkap pula profil konsep diri berdasarkan status sosial dan ekonomi. Menurut Santrock (2007, hlm. 282), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan ekonomi. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat.

Variabel kategori ini akan digunakan dalam mengelompokan peserta didik berdasarkan kategori *gender*, tingkatan kelas dan status sosial ekonomi sehingga akan terlihat distribusi frekuensi secara lengkap dan lebih menyeluruh. Selain itu pengkategorian juga dilakukan untuk mengungkap teori mengenai *gender*, tingkatan kelas dan status sosial ekonomi dalam konsep diri dan motivasi berprestasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa angket yang bertujuan untuk mengungkap konsep diri dan motivasi berprestasi peserta didik. Pemilihan instrumen tersebut memungkinkan peneliti untuk mengungkap konsep diri dan motivasi berprestasi responden dengan jumlah besar dalam waktu bersamaan sehingga lebih efisien. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab hal ini dikemukakan Sugiyono (2014). Penelitian ini menggunakan pernyataan dengan jawaban tertutup dengan jawaban yang telah tersedia sehingga responden hanya tinggal memilih. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas variabel X (konsep diri) dan Y (motivasi berprestasi).

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri peserta didik dikembangkan berdasarkan tiga aspek dari konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock (1994) yaitu aspek fisik psikis dan sikap. Instrumen tersebut disusun sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman peserta didik agar mudah dipahami dan tidak terjadi bias dalam penyampaian maksud dari peneliti dalam setiap pernyataannya. Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang konsep diri peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Aspek	Indikator	Pernyataan	
		Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1. Fisik (<i>Physical self-concept</i>)	a. Gambaran mengenai daya tarik tubuh	1. Menurut orang lain saya memiliki wajah yang cantik/tampan 2. Saya kurang suka merawat diri 3. Saya senang dengan hidung saya yang mancung 4. Saya senang dengan kaki saya yang panjang 5. Saya senang membentuk otot/saya senang memiliki tubuh yang langsing	1. Menurut orang lain saya memiliki wajah yang cantik/tampan 2. Saya kurang suka merawat diri 3. Saya senang dengan hidung saya yang mancung 4. Saya senang dengan kaki saya yang panjang 5. Saya senang membentuk otot/saya senang memiliki tubuh yang langsing
	b. Gambaran mengenai bentuk tubuh	6. Saya puas dengan tinggi badan saya sekarang 7. Saya kurang menyukai beberapa bagian tubuh saya 8. Saya senang berolahraga untuk menjaga kesehatan 9. Saya merasa ukuran badan saya terlalu gemuk	6. Saya puas dengan tinggi badan saya sekarang 7. Saya kurang menyukai beberapa bagian tubuh saya 8. Saya senang berolahraga untuk menjaga kesehatan 9. Saya merasa ukuran badan saya terlalu gemuk
	c. Gambaran mengenai warna kulit	10. Saya akan melakukan berbagai cara supaya kulit saya putih 11. Saya merasa puas dengan warna kulit saya sekarang 12. Saya merasa warna kulit saya terlalu hitam	10. Saya merasa puas dengan warna kulit saya sekarang 11. Saya merasa warna kulit saya terlalu hitam

Aspek	Indikator	Pernyataan	
		Sebelum Revisi	Setelah Revisi
2. Psikis (<i>Psychological self concept</i>)	a. Gambaran mengenai karakteristik yang khas	13. Saya mudah marah apabila ada yang tidak disukai 14. Saya senang membuat orang disekitar saya bahagia 15. Saya tidak dapat bekerjasama dengan orang lain 16. Saya orang yang tidak percaya diri 17. Teman-teman menyukai saya karena saya tidak pernah membeda-bedakan teman 18. Teman-teman menilai saya sulit memaafkan orang lain 19. Teman-teman berpendapat saya lebih suka menyendiri	12. Saya mudah marah apabila ada yang tidak disukai 13. Saya senang membuat orang disekitar saya bahagia 14. Saya tidak dapat bekerjasama dengan orang lain 15. Saya orang yang tidak percaya diri 16. Teman-teman menyukai saya karena saya tidak pernah membeda-bedakan teman 17. Teman-teman menilai saya sulit memaafkan orang lain 18. Teman-teman berpendapat saya lebih suka menyendiri
	b. Gambaran mengenai kemampuan di masa sekarang	20. Saya senang berkenalan dengan orang baru 21. Saya merasa malu berbicara di depan umum 22. Saya senang mengerjakan tugas tepat waktu	19. Saya senang berkenalan dengan orang baru 20. Saya senang mengerjakan tugas tepat waktu
	c. Gambaran mengenai perencanaan kemampuan di masa depan	23. Saya sudah mengetahui sekolah yang akan saya pillih setelah lulu dari MTs ini 24. Saya membuat jadwal kegiatan belajar untuk menghadapi ujian 25. Saya belum tahu cita-cita saya sampai saat ini	21. Saya sudah mengetahui sekolah yang akan saya pillih setelah lulu dari MTs ini 22. Saya membuat jadwal kegiatan belajar untuk menghadapi ujian 23. Saya belum tahu cita-cita saya sampai saat ini

Aspek	Indikator	Pernyataan	
		Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	d. Gambaran mengenai penentuan kualitas penyesuaian hidup	26. Saya senang mencoba pengalaman yang baru 27. Saya senang bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti 28. Saya kurang suka menjadi pemimpin dalam suatu kelompok 29. Saya memiliki teman untuk berbagi cerita	24. Saya senang mencoba pengalaman yang baru 25. Saya senang bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dimengerti 26. Saya kurang suka menjadi pemimpin dalam suatu kelompok 27. Saya memiliki teman untuk berbagi cerita
3. Sikap (Attitudinal)	a. Gambaran mengenai perasaan diri sendiri	30. Saya merasa bahagia ketika berbagi dengan orang lain 31. Saya orang yang kuat dalam menghadapi masalah 32. Saya merasa sedih ketika mendapatkan musibah 33. Saya merasa kurang pandai dalam semua hal 34. Saya mudah merasa bosan dalam mengerjakan sesuatu	28. Saya merasa bahagia ketika berbagi dengan orang lain 29. Saya orang yang kuat dalam menghadapi masalah 30. Saya merasa kurang pandai dalam semua hal 31. Saya mudah merasa bosan dalam mengerjakan sesuatu
	b. Gambaran sikap orang lain terhadap diri	35. Saya merasa dijauhi oleh teman 36. Menurut teman-teman saya dapat memimpin yang baik 37. Menurut teman-teman saya perlu lebih rajin belajar 38. Teman-teman senang memperhatikan saya saat bercerita	32. Saya merasa dijauhi oleh teman 33. Menurut teman-teman saya dapat memimpin yang baik 34. Menurut teman-teman saya perlu lebih rajin belajar 35. Teman-teman senang memperhatikan saya saat bercerita

Aspek	Indikator	Pernyataan	
		Sebelum Revisi	Setelah Revisi
	c. Gambaran sikap terhadap keberhargaan diri	39. Teman-teman menghargai saya 40. Teman-teman suka mengejek saya 41. Saya merasa pendapat saya tidak pernah didengar	36. Teman-teman menghargai saya 37. Teman-teman suka mengejek saya 38. Saya merasa pendapat saya tidak pernah didengar
	d. Memahami sikap terhadap kebanggaan diri	42. Menurut teman-teman saya pandai dalam beberapa pelajaran 43. Teman-teman beranggapan saya kurang bertanggungjawab 44. Menurut teman-teman saya malas dalam belajar 45. Kemampuan saya membuat banggatemanteman 46. Teman-teman meremehkan kemampuan saya	39. Menurut teman-teman saya pandai dalam beberapa pelajaran 40. Teman-teman beranggapan saya kurang bertanggungjawab 41. Menurut teman-teman saya malas dalam belajar 42. Kemampuan saya membuat banggatemanteman 43. Teman-teman meremehkan kemampuan saya
	e. Memahami sikap terhadap keberadaan diri	47. Teman-teman memperlakukan saya dengan ramah 48. Teman-teman menganggap saya orang yang dapat dipercaya 49. Ketika saya dipertainkan orang lain teman-teman berusaha membela 50. Teman-teman tidak memperdulikan saya 51. Teman-teman selalu menunggu kedatangan saya saat berkumpul 52. Kehadiran saya dalam kelompok kurang disukai oleh teman-teman	44. Teman-teman memperlakukan saya dengan ramah 45. Teman-teman menganggap saya orang yang dapat dipercaya 46. Ketika saya dipertainkan orang lain teman-teman berusaha membela 47. Teman-teman tidak memperdulikan saya 48. Teman-teman selalu menunggu kedatangan saya saat berkumpul 49. Kehadiran saya dalam kelompok kurang disukai oleh teman-teman

Sedangkan instrumen untuk mengukur motivasi berprestasi telah dikembangkan oleh Tim Peneliti PPB FIP UPI berdasarkan aspek dari motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland (1969). Berdasarkan proses pengembangan teori dan perumusan indikator tentang motivasi berprestasi berikut ini kisi-kisi instrumen yang dikutip dari Budiman & Akhmad (2005).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Sub Kategori	Butir Pernyataan
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	Pernyataan A:
	a. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1, 6, 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46
	b. Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	2, 7, 12, 17, 22, 27, 32, 37, 42, 47
	c. Intensitas kecemasan terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapai (Ga+)	3, 8, 13, 18, 23, 28, 33, 38, 43, 48
	d. Intensitas kecemasan terhadap kemungkinan kegagalan sesuatu tujuan (Ga-)	4, 9, 14, 19, 24, 29, 34, 39, 44, 49
	e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dari diri sendiri dalam mencapai tujuan (Bp)	5, 10, 15, 20, 25, 30, 35, 40, 45, 50
	f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang datang dari luar diri dalam mencapai tujuan (Bw)	56, 61, 66, 71, 81, 86, 91, 96
	g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	52, 62, 67, 72, 77, 87, 92, 97
	h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	53, 58, 68, 73, 78, 83, 93, 98
	i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	54, 59, 64, 74, 79, 84, 89, 99
j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (Ach.T)	55, 60, 65, 70, 80, 85, 90, 95	
2	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B: 26 s.d.50 & 76 s.d. 100
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	Pernyataan B: 01 s.d. 25 & 51s.d. 75

3.5.2 Jenis Instrumen

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah hal tersebut dikemukakan Arikunto (2010, hlm.160). Untuk mengukur variabel konsep diri dan motivasi berprestasi peneliti menggunakan angket yang dikembangkan dari indikator konsep diri dan indikator motivasi berprestasi. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan bentuk centang. Pilihan jawaban telah tersedia, sehingga responden hanya tinggal memilih. Instrumen ini disusun berdasarkan model skala jawaban.

3.5.3 Pedoman Penyekoran

Instrumen ini berbentuk angket berskala Guttman dan skala ordinal. Skala ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas atas suatu masalah. Ketegasan jawaban tersebut disusun dalam nilai atau kategori respons yang disusun dalam dua kategori. Teknik penyekoran dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

Pada alat ukur konsep diri, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1 dan 0 disesuaikan dengan jenis pernyataan. Bobot pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk pilihan jawaban Ya memiliki skor 1 pada pernyataan positif atau skor 0 pada pernyataan negatif
- 2) Untuk pilihan jawaban Tidak memiliki skor 0 pada pernyataan positif atau skor 1 pada pernyataan negatif

Penyekoran data hasil alat ukur motivasi berprestasi mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut:

- 1) Menghitung konsistensi dengan cara membuat 4 garis diagonal. Diagonal pertama pada pernyataan nomor 1, 7, 13, 19, dan 25; diagonal ke dua pada nomor 26, 32, 38, 44 dan 50; diagonal ketiga pada nomor 51, 57, 63, 69, dan 75; diagonal ke empat pada 76, 82, 88, 94, dan 100. Perhatikan pada diagonal yang sejajar terdapat pernyataan yang sama, apabila responden memilih pernyataan yang sama beri tanda ceklis (\checkmark) pada kotak yang tersedia pada

lembar jawaban. Hitung pernyataan yang sama kemudian jumlahkan pada kotak “Kon”.

- 2) Menjumlahkan item nomor 1, 6, 11, 21, 26, 31, 36, 41, 46 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan A sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan dituliskan pada kolom AI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 3) Menjumlahkan item nomor 1, 6, 11, 21, 26, 31, 36, 41, 46 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan B sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan dituliskan pada kolom UI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 4) Menjumlahkan item nomor 56, 61, 66, 71, 81, 86, 91, 96 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan A sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan dituliskan pada kolom AI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 5) Menjumlahkan item nomor 56, 61, 66, 71, 81, 86, 91, 96 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan B sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan dituliskan pada kolom UI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 6) Hasil dari AI dikurangi hasil dari UI yang berada pada baris yang sama kemudian ditempatkan pada kolom S. Penjumlahan ini dilakukan sampai pada baris ke sepuluh. Jumlahkan seluruh angka yang terdapat pada kolom S.

3.5.4 Uji Coba Instrumen

Berikut ini beberapa tahapan dalam uji coba instrumen sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian:

- 1) Penimbangan Butir-butir Instrumen

Instrumen yang telah disusun terlebih dahulu ditimbang oleh ahli atau dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI. Pada instrumen konsep diri, penimbangan dilakukan oleh tiga dosen ahli. Sedangkan instrumen motivasi berprestasi tidak dilakukan penimbangan karena menggunakan instrumen dari Laboratorium PPB FIP UPI dan dikonsultasikan kepada dua dosen ahli penyusun instrumen motivasi berprestasi sebagai tim pengembang instrumen.

Dalam proses *penimbangan*, angket ditimbang berdasarkan konstruk, isi, dan bahasa. Kemudian penimbang menilai dengan kategori Memadai (M) atau Tidak Memadai (M). Pernyataan dengan nilai M menunjukkan bahwa pernyataan dapat digunakan, sedangkan TM menunjukkan pernyataan direvisi atau dibuang. Berdasarkan hasil penimbangan tiga dosen ahli maka terdapat beberapa pernyataan yang perlu direvisi. Hasil revisi dari instrumen konsep diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Penimbangan Instrumen Konsep Diri

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1, 2, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 22, 23, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 5, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53	41
Direvisi	4, 5, 6, 7, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	12
Ditambah	-	-
Dibuang	25, 26	2
	Terdapat indikator yang harus dibuang yaitu indikator berpenampilan sesuai jenis kelamin dan pernyataan disubstitusi pada indikator lain	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 41 pernyataan yang dapat digunakan, 12 item pernyataan yang harus direvisi dan 2 pernyataan yang dibuang. Selain itu terdapat indikator yang perlu dihilangkan karena berkaitan dengan isu *gender*. Pernyataan yang terdapat pada indikator yang disubstitusikan pada indikator lain yang berkaitan. Hasil revisi merupakan kesimpulan dari tiga orang dosen penimbang. Sehingga didapatkan 53 pernyataan yang dapat diujikan kepada peserta didik.

2) Uji Keterbacaan

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan dan menghindari bias informasi yang diterima oleh responden maka instrumen perlu diuji keterbacaannya. Uji keterbacaan dilakukan dengan melibatkan tiga orang peserta didik MTs At Taufiq kelas VII. Hasilnya menunjukkan bahwa pada terdapat kurangnya huruf dan kata pada 5 pernyataan.

3) Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila dapat digunakan untuk mengukur hal yang seharusnya diukur hal ini di kemukakan Sugiyono (2011). Semakin tinggi nilai validitas item menunjukkan semakin valid instrumen yang akan digunakan. Arikunto (2006) menyatakan validitas ialah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengukuran validitas menggunakan rumus *point biserial* adalah korelasi yang digunakan untuk satu variabel yang diukur dalam skala interval atau rasio dan variabel lainnya adalah variabel nominal dengan dua tingkatan klasifikasi (variabel dikotomi) dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{(M_p - M_t)}{S_t} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Furqon, 2009, hlm. 108)

Keterangan:

r_{pbis}	= koefisien korelasi point biserial
M_p	= rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi butir yang dicari validitasnya
M_t	= rerata skor total
S_t	= standar deviasi dari skor total
P	= proporsi peserta didik yang menjawab betul (banyaknya peserta didik yang menjawab betul dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik)
Q	= proporsi peserta didik yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Taraf signifikansi (α) = 0,05 yang artinya peluang membuat kesalahan 5% dengan taraf kepercayaan 95% serta kebebasannya (db) = $n-2$.

db	= $n - 2$
	= $178 - 2$
	= 176
t_{tabel}	= 0,124

Setelah menghitung nilai korelasi setiap item dalam instrumen pengungkap konsep diri peserta didik yang berjumlah 53 item, maka dilanjutkan pada langkah membandingkan besar nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Salah satu teknik untuk menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut valid, dan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

Kriteria pengujian item adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Semakin tinggi nilai validitas butir item maka semakin valid instrumen yang digunakan. Tabel rekapitulasi validitas instrumen terlampir dalam lampiran 4.6. Uji validitas yang dilakukan menggunakan rumus korelasi biserial poin. Dari 53 item pernyataan terdapat 4 item pernyataan memiliki koefisien validitas lebih kecil dari 0,124 sehingga item tidak dapat digunakan/ dibuang. Dari 53 item pernyataan terdapat 49 item pada kategori valid yang dapat digunakan dalam pengolahan data. Berikut ini disajikan hasil uji validitas instrumen konsep diri:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Validitas	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	49
Tidak Valid	10, 21, 28, 33	4

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Akhmad dan Budiman (2005, hlm 4), diperoleh hasil validitas instrumen motivasi berprestasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Berprestasi

No	Nama Variabel	Indeks Validitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	0,164-0,692
2	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	0,097-0,764
3	Keraguan yang ingin dicapai (TI)	0,191-0,572

4) Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan dan keajegan) alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut dianggap baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Arikunto (2009)

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah variansi skor tiap – tiap item

σ_t^2 = variansi total

Kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 95% maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori *valid*. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari pada 0,70.

Tabel 3.7 Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha* dari Guilford

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber: Hair.dkk (2010)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 0.98 hal tersebut menunjukkan tingkat keandalan sangat andal. Artinya derajat keterandalan atau tingkat korelasi instrumen sangat andal dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lab. PPB

No	Nama Variabel	Indeks Reliabilitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	0,727 (Tinggi)
2	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	0,781 (Tinggi)
3	Keraguan yang ingin dicapai (TI)	0,637 (Tinggi)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan indeks reliabilitas yang tinggi pada tiap aspek dalam motivasi berprestasi. Artinya derajat keterandalan instrumen sangat andal dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa data yang diperoleh dalam rangka mengumpulkan, menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Data yang dipilih adalah data yang lengkap dan cara pengisiannya sesuai dengan petunjuk. Hasil verifikasi data menunjukkan bahwa keseluruhan instrumen yang telah diisi responden layak untuk diolah.

3.6.2 Prosedur Penelitian

- 1) Penyusunan proposal penelitian, sebelum proposal penelitian dibuat, terlebih dahulu ditentukan permasalahan yang akan diteliti, selanjutnya penulis menyusun proposal penelitian. Penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal dari proses penelitian yang akan dilakukan. Lingkup bahasan proposal penelitian mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, definisi operasional variabel, kerangka teoritis, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

- 2) Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan guna menjawab penelitian yang diajukan.
- 3) Permohonan izin penelitian dilakukan sebagai persiapan untuk mengumpulkan data. Perizinan penelitian diperoleh dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia, dan Kepala Madrasah Tsanawiyah At Taufiq Bandung.
- 4) Pelaksanaan pengumpulan data, berupa penyebaran angket yang dilakukan di kelas VII, VIII, dan IX MTs At Taufiq Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Mengecek alat pengumpul data dan mengecek kelengkapan pedoman.
 - b) Mengecek peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti.
 - c) Menjelaskan petunjuk pengerjaan angket kepada peserta didik, kemudian mengisinya.
 - d) Mengumpulkan angket setelah peserta didik selesai mengerjakan.
 - e) Mengecek ulang dan memeriksa kelengkapan identitas dan jawaban pada setiap lembar jawaban.

3.6.3 Analisis Data

1) Pemberian Skor dan Kategorisasi

Kategorisasi pada variabel konsep diri yaitu positif dan negatif. Skor dikategorikan dalam rentang berikut.

- a) Positif, jika jawaban benar responden $\geq 75\%$, apabila total skor responden 36-49.
- b) Negatif, jika jawaban benar responden $< 75\%$, apabila total skor responden 0-36.

Kategorisasi skor motivasi berprestasi yaitu lemah, sedang dan kuat. Berikut ini rumus yang digunakan dalam menentukan rentang (Furqon, 2009, hlm. 24-25) dengan rumus berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

- c = panjang interval kelas
- X_n = nilai tertinggi
- X_1 = nilai terendah
- k = banyak kelas

Hasil penghitungan panjang interval kelas menunjukkan skor 45. Skor dikategorikan dalam rentang berikut.

- a) Lemah, jika skor total responden (-45) – 1
- b) Sedang, jika skor total responden 0 – 44
- c) Tinggi, jika skor total responden 45 – 90

2) Uji Korelasi

Uji korelasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (*independence*) yaitu konsep diri, dengan variabel terikat (*dependence*) motivasi berprestasi sehingga diketahui seberapa besar hubungan antara variabel rumus yang digunakan adalah rumus Korelasi *Spearman-Brown* menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

Sebelum dilakukan pengujian korelasi, perlu dilihat terlebih dahulu jenis data yang akan dikorelasikan. Pada penelitian ini variabel X (konsep diri) merupakan data nominal dan variabel Y (motivasi berprestasi) merupakan data ordinal. Karena dua variabel tersebut berbeda jenis datanya, maka skor variabel X dengan data nominal, perlu diubah terlebih dahulu menjadi skor baku agar dapat dilakukan uji korelasi. Skor baku dilakukan untuk mengolah skor mentah (*raw score*) menjadi skor baku (*standard score*), yaitu dengan cara membaginya dengan simpangan baku perangkat data tersebut. Skala nominal adalah skala pengukuran yang hanya menunjukkan perbedaan tanpa jarak yang jelas. Skor

tersebut hanya menunjukkan kode perbedaan dan bukannya menunjukkan jarak (Furqon, 2009, hlm. 67).

Uji korelasi pada tiap aspek dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lainnya. Apabila terdapat hubungan yang signifikan maka aspek tersebut berasal dari satu konsep yang sama. Penghitungan menggunakan korelasi *Spearman* dengan media SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 3.9
Kategori Tingkat Keeratan Hubungan

Besarnya Nilai r_s	Kategori
<0,20	Hubungan rendah sekali
>0,20 – 0,40	Hubungan rendah tapi pasti
>0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup berarti
>0,70 – 0,90	Hubungan yang kuat
>0,90	Hubungan yang sangat kuat

(Furqon, 2009)

3) Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Adapun hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho = 0$; Tidak terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi

$H_1 : \rho = 1$; Terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi

Untuk melihat signifikansi hubungan tersebut perlu dilakukan uji korelasi menggunakan SPSS 16.0 Untuk mendapatkan nilai signifikansi (p) maka perlu dilakukan uji korelasi terlebih dahulu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan teknik *Spearman Brown*.

Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

H_0 adalah tidak terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi. Berdasarkan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan motivasi berprestasi dengan *asympt sig* > 0,05.

4) Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi sudah diketahui, maka selanjutnya perlu ditentukan besarnya koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh dalam persentase dari variabel X (konsep diri) terhadap variabel Y (motivasi berprestasi) yang dijelaskan melalui hubungan linier antara Variabel konsep diri dan motivasi berprestasi. Rumusnya:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2008, hlm.259)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi